

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan populasi muslim terbesar sedunia. Banyaknya muslim yang tinggal di Indonesia seharusnya menjadikan Indonesia negara yang mempunyai nilai – nilai keislaman yang tinggi dalam sendi kehidupannya. Namun fakta menunjukkan tingginya jumlah penduduk muslim berbanding terbalik dengan nilai islami dan moral yang harusnya dimiliki oleh setiap penduduk. Merosotnya moral dan nilai-nilai keislaman ditandai dengan berbagai kasus yang dilakukan oleh para pemimpin negara. Lembaga Transparency Internasional (TII) melansir Indonesia berada pada peringkat 56 dari 174 negara terkorup sedunia<sup>1</sup>. Dalam lingkup ASEAN yang lebih sempit Indonesia berada di empat negara terbawah dalam urutan tingkat korupsi dengan indeks korupsi pada level 32<sup>2</sup>.

Korupsi dan kemerosotan moral yang terjadi secara bebas dan terang-terangan terjadi karena merosotnya akhlak dan pemahaman para pemimpin tentang kepemimpinan yang sebenarnya. Manusia sebagai pemimpin tidak menyadari tugas sebenarnya yang diberikan oleh Allah pada manusia. Kurangnya

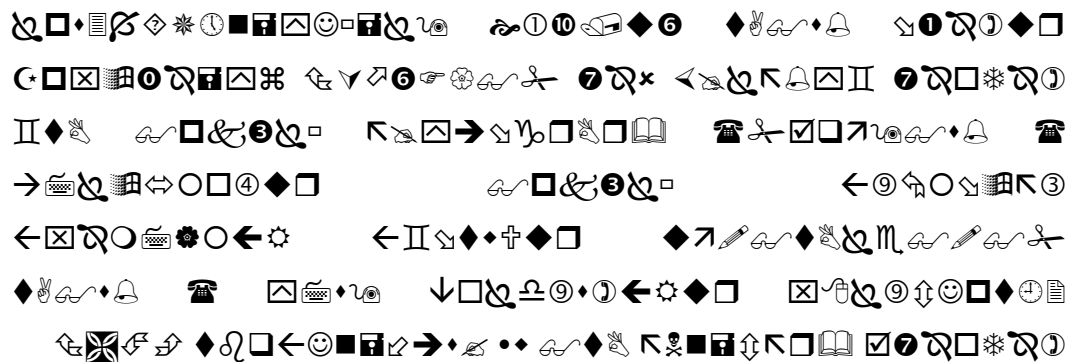
---

<sup>1</sup> Sammy, Abdullah. 2012. *Indonesia ada di Peringkat 56 Negara Terkoru Dunia tahun 2012*. (<http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/13/01/02/mfz0e9-indonesia-ada-di-peringkat-56-negara-terkorup-dunia-tahun-2012>).

<sup>2</sup>Nawangwulan, Maya. 2013. *Tingkat Korupsi Indonesia Kian Memburuk*. (<http://www.tempo.co/read/news/2013/07/11/063495321/Di-ASEAN-Tingkat-Korupsi-Indonesia-Kian-Memburuk>).

pemahaman tentang kepemimpinan berdasarkan hukum-hukum islam semakin memperburuk tatanan kepemimpinan yang ada.

Tujuan penciptaan manusia adalah sebagai pengelola bumi atau *khalifah fil ardh*. Maka Allah telah melebihkan manusia dengan makhluk ciptaanNya yang lain dengan tujuan agar manusia bisa dan mampu menjadi pemimpin yang mengelola bumi dengan cara yang bijaksana. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Baqarah :30



“Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Penerbit Diponegoro, 2008), hlm. 6

Kepemimpinan yang di amanahkan Allah kepada manusia adalah sebuah mandat yang harus dipenuhi dengan melaksanakan hukum – hukum yang telah ditetapkan sehingga kehendak Allah terealisasikan dalam kehidupan manusia.<sup>4</sup>

Dalam kajian islam, seorang pemimpin harus bertanggung jawab terhadap rakyatnya, melayani dan menerapkan syariat Allah serta menyediakan rasa aman dan tenteram sehingga tidak ada pelanggaran dalam hak yang dimiliki oleh rakyat. Seorang pemimpin tidak berarti memiliki hak atau keistimewaan yang lebih besar dari rakyatnya sehingga seorang penguasa harus selalu bertanggung jawab terhadap setipa apa yang dilakukannya<sup>5</sup>. Keadaan riil yang terjadi saat ini adalah banyaknya pemimpin yang merasa istimewa dan harus diperlakukan istimewa sehingga merasa bisa melakukan apapun sekehendak hati. Hal ini tidak sesuai dengan nilai – nilai islam yang wajib dilakukan oleh seorang pemimpin.

Kondisi yang memprihatinkan tentang pemimpin di negara kita pernah terjadi dalam sebuah lakon wayang dengan judul “Petruk dadi Ratu” atau “Petruk jadi Raja”. Bercerita tentang carut marutnya negara Lojitengara karena pemimpin yang lalim dan semena-mena pada rakyatnya. Dengan kekuatan jamus kalimasada maka jadilah Petruk menjadi raja dengan gelar Prabu Wel Geduwel

---

<sup>4</sup>Ruswandi. 2011. *Fungsi dan Tugas Manusia di Bumi*. ([http://didingruswandi .wordpress.com/2011/05/09/fungsi-dan-tugas-manusia-di-bumi/](http://didingruswandi.wordpress.com/2011/05/09/fungsi-dan-tugas-manusia-di-bumi/))

<sup>5</sup> Umairah, Abdurrahman.. *Tokoh-tokoh yang Diabadikan Al Quran III*. (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), hlm. 116.

Beh.<sup>6</sup> Petruk yang telah memiliki kuasa sebagai raja membongkar aib para penguasa yang lalim dan berbuat semena-mena. Raja-raja yang lalim pun merasa bersatu untuk menyingkirkan prabu Welgeduwelbeh, namun tak ada yang mampu menandingi kesaktiannya, akhirnya dengan keadaan yang makin semrawut sri Kresna meminta bantuan Lurah Semar, dan akhirnya prabu Welgeduwelbeh kembali menjadi wujud aslinya sebagai Petruk yang hanya menjadi punakawan atau pembantu yang setia mengabdikan pada majikannya.<sup>7</sup>

Perjalanan Petruk menjadi raja sarat dengan nilai-nilai luhur yang dapat dipetik dan di ambil hikmahnya oleh seluruh muslim untuk bersama-sama menjadikan dirinya sebagai pemimpin yang adil, bertanggung jawab, jujur, dan rendah hati. Sebagaimana kaidah islam *Khuz al-Hikmah min Ayyi Wi'a* (ambillah hikmah dari manapun ia berasal), maka penulis mencoba mensinergikan cerita budaya pewayangan dengan perspektif pendidikan islam.

Dalam catatan sejarah indonesia mempunyai hubungan yang cukup erat dengan dunia pewayangan. Dibuktikan dengan penggunaan media wayang oleh Sunan Kalijaga dalam menyebarkan islam di Jawa sehingga berhasil mengislamkan mayoritas penduduk di Pulau Jawa.

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, penulis mencoba mencari dan menganalisa nilai-nilai positif yang terkandung dalam cerita “Petruk dadi Ratu” dan kemudian mengintegrasikan ke dalam tatanan kehidupan.

---

<sup>6</sup> Luqman. 2013. *Petruk Dadi Ratu*. ([caritawayang.blogspot.com/2013/02/petruk-dadi-ratu.html](http://caritawayang.blogspot.com/2013/02/petruk-dadi-ratu.html))

<sup>7</sup> Susbandono. 2012. (<http://sosbud.kompasiana.com/2012/01/27/petruk-dadi-ratu-430579.html>)

Selain itu didalam membuat penelitian ini penulis telah melihat dan mengecek penelitian-penelitian terdahulu, dengan tujuan untuk menghindari kesamaan tema atau objek yang akan di teliti oleh penulis, kemudian penulis menemukan beberapa karya tulis yang berkaitan dengan wayang kulit antara lain :

1. Skripsi dengan judul “Sisbolisme alur cerita pagelaran wayang kulit purwa : studi filosofis lakon dewa ruci” oleh Imam Basshori dari fakultas Ushuluddin yang diterbitkan tahun 1998.
2. Skripsi dengan judul “Pengaruh cerita wayang kulit di radio persada FM dalam peningkatan akhlak pada masyarakat Bangsri, Nglegok, Blitar” oleh Tri Nawang Wulan dari fakultas dakwah yang diterbitkan tahun 2006
3. Skripsi dengan judul “Sejarah pertumbuhan dan perkembangan kesenian Wayang kulit gaya Jawa Timuran di desa Karangrejo Kec.Gempol Kab. Pasuruan” oleh Istiqomah dari fakultas adab yang diterbitkan tahun 2006

Sejauh yang penulis teliti dari ketiga skripsi diatas terjadi perbedaan antara karya yang penulis buat dengan ketiga skripsi tersebut, letak perbedaannya yaitu terdapat pada obyek yang akan diteliti, ketiga skripsi diatas cenderung berfokus kepada penelitian sejarah, sedangkan karya yang akan penulis buat akan berfokus pada pengungkapan nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat pada kisah “Petruk Dadi Ratu”. Dengan demikian penulis mempunyai keyakinan bahwasanya karya yang akan penulis buat merupakan karya yang belum pernah,

diteliti atau tidak mempunyai kesamaan dari karya-karya yang telah ada sebelumnya.

## **B. Rumusan Masalah`**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah definisi nilai-nilai pendidikan Islam?
2. Bagaimanakah kisah Petruk Dadi Ratu?
3. Apakah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam cerita wayang lakon “Petruk Dadi Ratu”?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Nilai-nilai pendidikan islam
2. Mendeskripsikan cerita “Petruk Dadi Ratu”
3. Mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam wayang lakon “Petruk Dadi Ratu”

## D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk memberi batasan-batasan agar tidak terjadi verbalisme, kesalahfahaman dalam menafsirkan dan lebih memudahkan pemahaman. Oleh karena itu dijelaskan beberapa istilah yang terstruktur dalam judul skripsi ini.

### 1. Nilai-nilai

Merupakan bentuk jamak dari nilai, dimana nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, nilai juga diartikan sebagai hal yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>8</sup> Perkataan “nilai” dapat didefinisikan sebagai perasaan tentang apa yang baik atau apa yang buruk, apa yang diinginkan atau apa yang tidak diinginkan, apa yang harus atau apa yang tidak boleh ada.

### 2. Pendidikan Islam

Merupakan proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>9</sup> Dengan bahasa mudahnya merupakan proses pendidikan yang berdasar atas kaidah Islamiyah.

### 3. Kesenian Wayang Kulit

---

<sup>8</sup> Adi Nugroho dan EC. Dwi Sinar Prastyo, *Pengantar Menyusun Skripsi*, (Solo: CV, Aneka, 1996), hlm. 783

<sup>9</sup> Abdul Mujib, dan Yusuf Mudzakhir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 27.

Wayang kulit adalah kesenian tradisional dari sebuah boneka yang dibuat dari kulit dan dibentuk menyerupai tokoh tertentu dalam seni pewayangan tersebut, yang dimainkan oleh seseorang yang dinamakan dalang

#### 4. Lakon Petruk Dadi Ratu

Merupakan sebuah cerita karangan diluar cerita Mahabarata dan Bratayudha dalam kesenian wayang buah karya sunan Kalijaga. Dimana menceritakan seorang Petruk yang berstatus punakawan dapat menjadi raja karena telah menyimpan senjata ampuh yang bernama Jamus Kalimasada.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah:

#### 1. Bagi Peneliti:

- a. Sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu pendidikan bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam research ilmiah.
- b. Untuk memenuhi beban SKS (*sistem kredit semester*) dan sebagai bahan penyusunan skripsi serta ujian *munaqosah* yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).



## 2. Bagi Obyek Penelitian

Sebagai sumbangan pemikiran dan pengetahuan terhadap nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam cerita wayang “Petruk Dadi Ratu”.

3. Sebagai sumbangan kepada UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya kepada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi khasanah intelektual pendidikan.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan

Kajian ini merupakan penelitian kepustakaan, yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama, data-data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka, oleh karenanya secara metodologis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif.<sup>10</sup>

Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis historis. Pendekatan historis digunakan untuk memahami konsep- konsep dan kisah-kisah terdahulu, baik yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam ataupun yang berkaitan dengan kisah “Petruk Dadi Ratu”.

---

<sup>10</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praksis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.8.

## 2. Sumber Data

Pengambilan data kepustakaan dapat dilakukan melalui sumber berikut ini:

### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian atau pihak pertama.<sup>11</sup> Sumber data primer di sini maksudnya adalah berupa buku-buku yang fokus pembahasannya tentang kisah “Petruk Dadi Ratu” serta konsep-konsep dalam pendidikan Islam dan sejarah perkembangannya, seperti: suluk “Petruk Dadi Ratu”, dan ilmu pendidikan Islam.

### b. Sumber data sekunder

Sedangkan data sekunder penelitian ini bersumber dari data kepustakaan maupun dokumentasi yang berkorelasi erat dengan pembahasan mengenai objek penelitian.<sup>12</sup>

## 3. Metode penulisan skripsi

### a. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai adalah *library research* (metode kepustakaan), yaitu penulisan dengan mengumpulkan data-data dari pustaka, baik yang berhubungan dengan sejarah perkembangan pendidikan Islam dengan segala usaha pembenahannya, ataupun yang berkaitan dengan kisah pewayangan “Petruk Dadi Ratu”.

---

<sup>11</sup> Anwar Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1898), Hlm. 91

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), Cet. 20, Hlm. 114.

## b. Metode Pengolahan dan Analisis Data

### 1) Metode Content Analisis

Merupakan suatu faham yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antar pengertian yang satu dengan yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai `halnya.<sup>13</sup> Metode ini digunakan untuk meneliti karya-karya para pakar yang berhubungan dengan pendidikan Islam serta kajian tentang pewayangan -khususnya mengenai cerita Petruk Dadi Ratu sehingga memperoleh kejelasan.

Adapun langkah-langkah melakukan content analisis yaitu :

- a) Perumusan Masalah: Analisis isi dimulai dengan rumusan masalah penelitian yang spesifik.
- b) Pemilihan Media (Sumber Data): peneliti harus menentukan sumber data yang relevan dengan masalah penelitian. Suatu observasi yang mendalam terhadap perpustakaan dan berbagai media massa seringkali akan membantu penentuan sumber data yang relevan. Penentuan periode waktu dan jumlah media yang diteliti (sample), bila jumlahnya berlebihan, juga penting untuk ditentukan pada tahap ini.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 59.

- c) Definisi Operasional: definisi operasional ini berkaitan dengan unit analisis. Penentuan unit analisis dilakukan berdasarkan topik atau masalah riset yang telah ditentukan sebelumnya.
- d) Pelatihan Penyusunan Kode dan Mengecek Reliabilitas: kode dilakukan untuk mengenali ciri-ciri utama kategori. Idealnya, dua atau lebih coder sebaiknya meneliti secara terpisah dan reliabilitasnya dicek dengan cara membandingkan satu demi satu kategori.
- e) Analisis Data dan Penyusunan Laporan: data kuantitatif yang diperoleh dengan analisis isi dapat dianalisis dengan teknik statistik yang baku. Penulisan laporan dapat menggunakan format akademis yang cenderung baku dan menggunakan prosedur yang ketat atau dengan teknik pelaporan populer versi media massa atau buku. Data dianalisis juga dalam bentuk Coding Sheets.

## G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I** : Berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Adapun fungsi dari bab ini adalah untuk menertibkan dan mempermudah pembahasan.
- BAB II** : Berisi tinjauan umum mengenai konsep pendidikan islam yaitu : Konsep tentang nilai, definisi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Dasar-Dasar Nilai-Nilai Pendidikan Islam.
- BAB III** : Bab ini berisi tentang konsep nilai dalam pewayangan antara lain Konsep Tentang Nilai, Telah Historik Dunia Wayang, Wayang dan Islam, Kajian Nilai Dalam Wayang, Kisah “Petruk Dadi Ratu”,
- BAB IV** : Pada bab ini diisi dengan analisis nilai-nilai pendidikan islam dalam lakon “Petruk Dadi Ratu”
- BAB V** : Pada bab terakhir berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.